

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia globalisasi sekarang ini telah membawa pengaruh yang besar dalam sistem pendidikan akuntansi, maka pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu kita sebagai bangsa Indonesia harus senantiasa dituntut untuk menyelesaikan dan menyempurnakan pendidikan yang ada selama ini. Negara kita adalah negara yang sedang berkembang maka diperlukan tenaga ahli dan terampil serta ahli dalam bidangnya untuk membangun bangsa dan negara, oleh karena itu bidang pendidikan menempati prioritas pertama.

Pembangunan bangsa memang membutuhkan tenaga sesuai dengan bidang pendidikan, maka dari itu program akuntansi mempunyai peran penting dalam pembangunan tersebut, sehingga banyak para mahasiswa di perguruan tinggi negeri maupun swasta mengambil bidang akuntansi dengan pertimbangan atas minat, lulusan akuntansi banyak dibutuhkan oleh perusahaan dan jurusan akuntansi lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan jurusan lain pada fakultas ekonomi. Meskipun mahasiswa mempunyai prioritas mengambil program akuntansi tidak lepas dari kelemahan (Nuraini, 2006).

Banyaknya teknologi yang berkembang sekarang ini seperti internet, komputerisasi dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun teknologi yang semakin

berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sangat tergantung dari konsistensi dunia pendidikan dari Indonesia itu sendiri. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional Goleman (2000) dalam Melandy (2007) merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional sangat penting bagi seorang lulusan akuntansi dalam pencapaian tujuan dan cita - citanya. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani seseorang. Semakin banyak aktivitas atau pengalaman seseorang dalam berorganisasi dan semakin tinggi pengalaman kerja maka tingkat kecerdasan emosional mahasiswa akan semakin tinggi Suryaningsum (2003) dalam Nuraini (2006).

Banyak manusia yang sukses dalam pekerjaannya dikarenakan pengaruh dari adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, tetapi orang sukses tersebut bisa saja mengalami kecenderungan perilaku yang negatif, merasa tidak bahagia, mudah stres, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perilaku yang tidak bermakna atau tak bernilai. Maka dari itu untuk mencapai kesuksesan hidup yang sebenarnya tidak cukup hanya dengan mempunyai kecerdasan emosional (EQ).

Selain kecerdasan emosional (EQ), minat belajar sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman Akuntansi. Hal ini disebabkan karena semua tindakan-tindakan yang dilakukan dalam proses belajar akan dipengaruhi kecenderungan-kecenderungan terhadap berbagai aspek proses belajar antara lain: keinginan, kecenderungan hati, kemauan dan perhatian terhadap suatu bidang studi. Dalam hal ini usaha penerimaan materi di bidang studi akuntansi.

Pada umumnya proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut. Dengan kemampuan ini maka mahasiswa akan mampu untuk mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki ketrampilan sosial yang akan meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi karena adanya proses belajar yang didasari oleh kesadaran mahasiswa itu sendiri. Kesadaran mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi yang akan sangat menentukan sikap dan pandangan belajar di perguruan tinggi (Nuraini, 2006).

Mengenalkan sesuatu yang baru kepada pemula bukan pekerjaan yang mudah, termasuk mengenalkan pengetahuan akuntansi kepada mereka yang belajar diperguruan tinggi. Kesalahan strategi dan pendekatan pengenalan dapat menimbulkan perilaku dan persepsi yang tidak diharapkan terhadap akuntansi. Kesalahan dalam pendekatan pengajaran akuntansi tidak saja menyebabkan perilaku yang diharapkan tidak terjadi tetapi juga sering menyebabkan adanya persepsi dan pemahaman yang keliru tentang akuntansi. Kesalahan pendekatan

dapat menimbulkan dua perilaku yang eksterm. Disatu pihak, akuntansi dipandang sebagai keterampilan dan prosedur pencatatan belaka yang bersifat teknis. Dipihak lain, akuntansi adalah pengetahuan profesi yang dipraktikkan didunia nyata serta harus dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini dapat diukur dari nilai mata kuliah akuntansi yaitu: Pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, auditing, teori akuntansi.

Keluhan yang sering dilontarkan terhadap akuntansi adalah bahwa akuntansi merupakan mata kuliah yang sangat sulit dan penghalang untuk melangkah ketingkat berikutnya, padahal sulitnya memahami akuntansi sebenarnya disebabkan oleh pendekatan yang tidak logis dalam proses pengenalan, dalam hal ini diperlukan kecerdasan emosional, perilaku, dan minat belajar untuk memahami akuntansi.

Dari uraian di atas maka penelitian ini diberi judul “ **Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi** ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
3. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?

4. Apakah perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Untuk menguji secara empiris pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional serta minat belajar mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik ?”.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk informasi:

1.3.2.1. Bagi Dunia Pendidikan

Dari penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi pedoman dan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan dalam jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan seorang akuntan yang berkualitas dan mampu bersaing pada dunia kerja.

1.3.2.2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang akan datang mengenai kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap pemahaman akuntansi. Dapat memberikan masukan dalam rangka mengembangkan perilaku belajar, kecerdasan emosional

serta minat belajar mereka untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.

1.3.2.3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di Universitas Muhammadiyah Gresik.